

## PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, RETURN ON EQUITY RATIO, TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI

Oleh:  
Umi Mas 'Ulah

*Politeknik STIBISNIS Tegal*  
*Jl. AR. Hakim No.71, Mangkukusuman, Kec. Tegal Tim., Kota Tegal, Jawa Tengah 52131*

*e-mail : umimasul19@gmail.com*

---

### ABSTRACT

*Researchers are trying to understand how certain figures about companies, such as the amount of money they have compared to their debts (known as the Current Ratio), their debts compared to the money deposited by their owners (known as the Debt to Equity Ratio), and how they generate money for their owners (known as Return on Equity), impact their stock prices. We observed food and beverage businesses listed on the Indonesian stock exchange and operating. We want to know whether these figures impact the overall stock price or the individual stock prices. This method is research Deductive research using a quantitative and descriptive nature. The significant test results (0.000 less than 0.05) indicate that investors look at all financial figures simultaneously. On the other hand, they look at how all those numbers work together to determine how healthy a business is. This study looks at available cash, company debt, and total profit to help explain stock price changes. Investors in the food and beverage stock market from 2020 to 2023 paid more attention to the overall financial picture rather than just looking at one number. During that time, there are other important factors outside the company that might be very significant.*

**Key words:** *Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Equity Ratio, Share Price*

---

### ABSTRAK

Peneliti berusaha untuk mengetahui bagaimana angka-angka tertentu tentang perusahaan, seperti jumlah uang yang mereka miliki dibandingkan dengan utang mereka (dikenal sebagai Rasio Lancar), utang mereka dibandingkan dengan uang yang disetorkan oleh pemiliknya (dikenal sebagai Rasio Utang terhadap Ekuitas), dan bagaimana mereka menghasilkan uang bagi pemiliknya (dikenal sebagai Pengembalian Ekuitas), berdampak pada harga saham mereka. Kami memerhatikan bisnis makanan dan minuman yang terdaftar di bursa saham Indonesia dan beroperasi. Kami ingin mengetahui apakah angka-angka ini berdampak pada harga saham secara keseluruhan atau secara individual. Metode ini adalah penelitian Penelitian deduktif menggunakan kuantitatif yang bersifat deskriptif. Hasil pengujian yang signifikan (0,000 kurang dari 0,05) menunjukkan bahwa investor melihat semua angka keuangan secara bersamaan. Sebaliknya, mereka melihat bagaimana semua angka tersebut bekerja sama untuk menentukan seberapa sehat sebuah bisnis. Studi ini melihat uang yang tersedia, utang perusahaan, dan laba total membantu menjelaskan perubahan harga saham. Investor di pasar saham makanan dan minuman dari tahun 2020 hingga 2023 lebih memerhatikan gambaran keuangan secara keseluruhan daripada hanya

melihat satu angka. Selama itu, ada faktor penting lainnya di luar perusahaan yang mungkin sangat penting.

**Kata kunci:** *Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Equity Ratio, Harga Saham*

---

## PENDAHULUAN

Perusahaan harus tumbuh dan berkembang dengan baik untuk mendukung kemajuan dan kekuatan Indonesia. Pasar modal, tempat besar di mana orang dapat membeli dan menjual saham perusahaan, adalah salah satu cara untuk melakukannya. Investor adalah sekumpulan orang yang menginvestasikan uang mereka di saham-saham ini dengan harapan untuk menghasilkan lebih banyak uang di masa mendatang. Ini membuat mereka merasa aman saat merencanakan masa depan mereka (Latifah & Pratiwi, 2020). Dunia saat ini lebih terhubung dari sebelumnya, dan ini membantu negara-negara berkembang dan berkembang.

Pemerintah bekerja keras untuk menghasilkan aturan yang meningkatkan kekuatan ekonomi. Selain itu, tujuan mereka adalah untuk mengajarkan orang-orang cara menabung secara cerdas, seperti investasi. Karena segala sesuatunya berubah begitu cepat, lebih banyak orang akan memiliki uang untuk dibelanjakan, yang akan berdampak pada apa yang mereka ingin beli (Nur'Aini, Sa'adah, & Rahmawati, 2020). Analisis rasio adalah seperti melihat rapor bisnis untuk mengetahui seberapa baik mereka bekerja. Kita memeriksa dua dokumen penting: neraca, yang menunjukkan aset dan kewajiban perusahaan, dan laporan laba rugi, yang menunjukkan jumlah uang yang dihasilkan dan dibelanjakan. Kami mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang hal ini melalui penggunaan rasio, angka khusus. Alat yang canggih seperti DER, CR, ROA, dan ROE membantu membandingkan berbagai faktor dan menunjukkan seberapa baik perusahaan menghasilkan uang (Hendra, 2019).

Ketika sebuah bisnis menguntungkan dan menghasilkan banyak uang, orang ingin membeli sahamnya karena mereka percaya bahwa mereka akan mendapatkan lebih banyak uang darinya. Harga saham terus meningkat sebagai akibatnya (Yusuf, Moorcy, & Anis Nabila, 2022). Rasio Utang terhadap Ekuitas menunjukkan jumlah utang perusahaan dibandingkan dengan ekuitasnya. Angka yang besar menunjukkan bahwa perusahaan berutang lebih banyak daripada yang dia miliki. (Jeynes & Budiman, 2024). Ini akan mendorong lebih banyak orang kaya untuk menanamkan uang mereka di perusahaan, yang pada gilirannya akan mendorong lebih banyak orang untuk membeli sahamnya. (Calista & Widjaja, 2019). Perusahaan harus membayar bunga yang tinggi, mirip dengan biaya pinjaman, jika berutang banyak uang. Akibatnya, semakin sedikit uang yang tersisa untuk dibagikan kepada mereka yang memiliki sebagian saham perusahaan. Akibatnya, semakin sedikit orang yang ingin membeli saham perusahaan, sehingga harga saham turun. (Amrah & Elwisam, 2019).

Rasio Lancar membantu kami menentukan kemampuan bisnis untuk membayar tagihan yang akan segera jatuh tempo. Aset lancar adalah aset perusahaan yang dapat ditukar menjadi uang dalam waktu satu tahun (Jeynes & Budiman, 2024). Dua metode berbeda yang dapat digunakan perusahaan untuk mendapatkan uang untuk beroperasi adalah utang dan ekuitas. Rasio utang terhadap ekuitas menunjukkan jumlah uang yang menjadi utang perusahaan dibandingkan dengan ekuitas pemiliknya. Hal ini meningkatkan pemahaman kami tentang kemampuan perusahaan untuk membayar kembali utangnya. (Priliyastuti & Stella, 2017).

Rasio lancar seperti skor menunjukkan seberapa baik perusahaan membayar tagihannya. Skor tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dapat membayar utangnya, dan orang mungkin lebih tertarik untuk menginvestasikan uangnya di sana. Skor rendah menunjukkan bahwa perusahaan tidak tertarik untuk menginvestasikan uangnya di sana (Gultom & Lubis, 2021). Analisis rasio adalah alat khusus yang membantu melihat catatan keuangan bisnis untuk mengetahui apa yang dilakukan dengan baik dan apa yang perlu ditingkatkan (Pratama & Erawati, 2016).

Pasar modal mirip dengan toko besar di mana orang dapat membeli dan menjual komoditas seperti saham, obligasi, dan reksa dana, yang merupakan jenis uang tertentu yang dapat berkembang seiring waktu. Pasar juga dapat digunakan oleh pemerintah dan perusahaan untuk mendapatkan uang untuk membantu mereka melakukan pekerjaan mereka. Bagi orang yang ingin menginvestasikan uang, pasar modal adalah tempat mereka dapat mencoba mendapatkan lebih banyak uang. (Worotikan, Koleangan, & Sepang, 2021).

Berdasarkan uraian di atas, latar belakang ini mengarahkan pada tujuan penelitian, yaitu untuk menganalisis dan membuktikan secara empiris pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Return On Equity (ROE) secara simultan maupun parsial terhadap harga saham perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

## TINJAUAN PUSTAKA

Beberapa orang percaya bahwa rasio lancar adalah cara untuk mengetahui seberapa baik sebuah organisasi mengelola uangnya. Untuk mengetahui rasio ini, kita melihat barang-barang perusahaan yang dapat dengan cepat diubah menjadi uang tunai (seperti uang dan perlengkapan) dan membandingkannya dengan barang-barang yang harus segera dibayarkan (seperti tagihan dan pinjaman). (Nur'Aini et al., 2020). Rasio utang menunjukkan jumlah uang yang diutang suatu perusahaan dibandingkan dengan uang yang dimilikinya. (Kundiman & Hakim, 2017). Metode untuk menghitung rasio utang terhadap ekuitas menunjukkan jumlah uang yang menjadi utang perusahaan dibandingkan dengan jumlah uang yang disetorkan oleh pemiliknya.

Jika rasio ini besar, berarti perusahaan meminjam banyak uang dari orang lain, yang membantu kita memahami berapa banyak bantuan yang diberikan orang lain kepada pemilik untuk menjalankan bisnis mereka (Virgia & Khoiriawati, 2022). Untuk memahami hal ini, kita melihat jumlah uang yang diutang oleh perusahaan (seperti pinjaman) dan jumlah uang yang diinvestasikan oleh pemiliknya. Ini membantu kita mengetahui jumlah uang yang digunakan oleh pemilik untuk mencadangkan uang yang mereka utang. Ini mirip dengan memeriksa jumlah uang saku yang akan Anda gunakan untuk membayar kembali teman Anda jika Anda meminjam uang darinya. (Tumonggor, Murni, & Rate, 2017).

Ketika pasar saham berakhir pada hari itu, orang melihat harga saham sebagai harga terakhir yang mereka lihat saat mereka melihat bagaimana harga berubah. (Savira & Ferdian, 2024). Orang-orang yang ingin membeli saham perusahaan terlebih dahulu mempertimbangkan harga saham karena saham dapat membantu mereka menghasilkan uang dalam dua cara: dengan menjual saham dengan harga lebih tinggi daripada harga belinya nanti, yang dikenal sebagai keuntungan modal, dan dengan menerima uang dari perusahaan secara berkala, yang dikenal sebagai dividen. (Ariyanto & Sari, 2023). Nilai setiap saham diwakili oleh harga saham, yang memungkinkan orang lain yang ingin berinvestasi untuk menjualnya dengan harga yang menguntungkan. (Savira & Ferdian, 2024).

Rasio Lancar memberi tahu kita berapa banyak uang dan hal-hal lain yang kita miliki saat ini untuk membayar tagihan yang harus segera kita bayar. (Nurmasari, 2017). Salah satu cara untuk mengetahui seberapa baik sebuah perusahaan dalam menghasilkan uang adalah return on equity, atau ROE. ROE menunjukkan berapa banyak laba yang dihasilkan perusahaan dibandingkan dengan uang yang diinvestasikan oleh pemiliknya. ROE juga membantu kita memahami seberapa baik perusahaan menggunakan uang pemiliknya untuk menghasilkan lebih banyak uang. (Nurmasari, 2017). Dengan melihat sesuatu yang disebut Rasio Lancar (CR), kami dapat mengetahui seberapa baik suatu perusahaan dalam membayar tagihannya dengan cepat. (Mulatsih & Dewi, 2021). Rasio lancar menunjukkan apakah perusahaan memiliki cukup uang saat ini untuk membayar uangnya. Rasio ini juga menunjukkan apakah perusahaan memiliki cukup barang, seperti uang tunai atau barang yang dapat dijual dengan cepat, untuk membayar tagihan yang segera jatuh tempo (Muhammad Rizky Novalddin, Muhammad Nurrasyidin, & Meita Larasati, 2020).

## METODE PENELITIAN

Salah satu cara untuk mempelajari hal-hal ini adalah dengan melihat fakta dan angka untuk memahami bagaimana berbagai hal berinteraksi satu sama lain. Dengan memahami bagaimana hal-hal ini berinteraksi satu sama lain, kita dapat menghasilkan gagasan yang membantu menjelaskan, menebak apa yang mungkin terjadi di masa depan, dan mengontrol berbagai situasi. (Situmorang, 2019). Catatan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa saham Indonesia, [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), adalah sumber data yang peneliti gunakan untuk penelitian ini. (Sinaga, Eric, Rudy, & Wiltan, 2020). Studi ini mengkaji tiga faktor yang mempengaruhi harga saham: rasio lancar, rasio utang terhadap ekuitas, dan rasio pengembalian atas ekuitas. Peneliti menggunakan berbagai pengujian dan teknik untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang hal ini. Pengujian ini mencakup menentukan apakah data normal, memastikan bahwa angka tidak terlalu mirip, dan mengevaluasi konsistensi hasil. Selain itu, kami melihat bagaimana ketiga faktor tersebut berdampak pada harga saham dengan menggunakan regresi linier berganda. Peneliti menggunakan uji T dan uji F untuk mendapatkan pemahaman tentang hasilnya, dan peneliti juga menghitung koefisien determinasi untuk menentukan seberapa baik hasil peneliti menjelaskan harga saham.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel. 1 Statistik Deskriptif  
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	68	12	1331	277.07	300.016
DER	68	2	214	76.18	58.814
ROE	68	1	105	23.13	26.595
HS	68	0	15500	1558.79	3467.203
Valid N (listwise)	68				

Rasio pengembalian terhadap ekuitas adalah pertimbangan tentang jumlah uang yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dibandingkan dengan jumlah uang yang dimilikinya. Jumlah terendah adalah 1 dan jumlah tertinggi adalah 105. Meskipun ada kemungkinan perubahan kecil, perusahaan menghasilkan rata-rata 23,13. Ketika kita berbicara tentang rasio utang terhadap ekuitas, itu mirip dengan membandingkan jumlah utang perusahaan dengan ekuitasnya. Utang terkecil adalah 2 dan yang terbesar adalah 214. Meskipun ada kemungkinan bahwa itu lebih atau kurang dari 277, rata-ratanya adalah sekitar itu. Mari kita bandingkan harga saham dengan skor olahraga. Kami menemukan skor terendah 0,00 dan skor tertinggi 15.500. Rata-ratanya adalah sekitar 1.558,79, tetapi kadang-kadang dapat jauh berbeda dari rata-rata.

Tabel. 2 Uji Normalitas Hasil Uji Kolmogorov  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Predicted Value
N		68
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	1558.7941176
	Std. Deviation	2110.23558912
Most Extreme Differences	Absolute	.322
	Positive	.322
	Negative	-.169
Test Statistic		.322
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Tabel 2 menunjukkan hasil uji, yang membantu kita memahami penyebaran data. Angka 0,200, yang lebih besar dari 0,05, menunjukkan bahwa data disusun secara normal, seperti kebanyakan siswa memiliki tinggi badan yang sama.

Tabel. 3 Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
CR	.696	1.436
DER	.479	2.089
ROE	.635	1.575

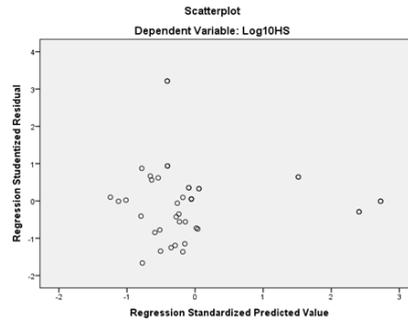
Jika toleransi lebih besar dari 0,100 dan VIF kurang dari 10,00, maka datanya baik-baik saja dan tidak tercampur. Namun, jika toleransi lebih rendah dari 0,100 dan VIF lebih dari 10,00, maka datanya terlalu tercampur, seperti yang ditunjukkan dalam tabel di atas.

Tabel. 4 Hasil Uji autokorelasi  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.609 <sup>a</sup>	.370	.341	2814.813	.799

- a. Predictors: (Constant), ROE, CR, DER
- b. Dependent Variable: HS

Nilai Dw sebesar 2,336 dengan total sampel 68 dan 4 variabel bebas, diperoleh nilai du sebesar 1,7470.  $1,7470 < 0,799 < 4 - 1,7470$  atau  $1,7470 < 0,799 < 0,799$  yang berarti bebas dari masalah autokorelasi.



Gambar. 1 Scatterplot

Gambar 1 menunjukkan titik-titik tersebar di atas dan di bawah angka 0 di samping. Pola yang terlihat agak acak terdiri dari titik-titik tersebut.

Tabel.5 Uji t

Model	Standardized Coefficients		t	Sig.
	Beta			
1 (Constant)			-.573	.569
CR	-.024		-.204	.839
DER	.132		.924	.359
ROE	.511		4.107	.000

- Berdasarkan penelitian pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020 sampai dengan tahun 2023 dapat disimpulkan bahwa variabel Current Ratio tidak berpengaruh positif terhadap harga saham, dengan nilai signifikansi  $0,569 < 0,05$ .
- Studi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2020–2023 menunjukkan bahwa variabel Debt to Equity Ratio mempunyai nilai signifikan sebesar  $0,839 < 0,05$  yang menunjukkan bahwa rasio Debt to Equity Ratio secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia. (BEI).
- Menurut Studi Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2020–2023, variabel Return On Equity Ratio mempunyai nilai signifikan sebesar  $0,539 > 0,05$  yang menunjukkan Return On Equity Ratio tidak berpengaruh terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia.

Tabel. 6 Uji f  
ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	298357314.186	3	99452438.062	12.552	.000 <sup>b</sup>
	Residual	507083170.931	64	7923174.546		
	Total	805440485.118	67			

a. Dependent Variable: HS

b. Predictors: (Constant), ROE, CR, DER

Nilai F dengan ambang signifikansi  $0,000 < 0,05$  disajikan pada Tabel 3.9. Menurut penelitian Studi Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2020–2023, harga saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) dipengaruhi oleh current ratio, debt to equity ratio, Return On Equity Ratio.

## PEMBAHASAN

Rasio lancar (CR) yang baik menunjukkan bahwa perusahaan memiliki jumlah uang yang tepat untuk membayar tagihannya, membuatnya terlihat bagus bagi orang yang ingin berinvestasi. Rasio utang terhadap ekuitas (DER) yang baik menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan uang dengan bijak dan tidak mengambil terlalu banyak utang, yang lebih aman bagi investor dan dapat membantu harga saham perusahaan naik. Pengembalian atas ekuitas (ROE) menunjukkan seberapa baik sebuah perusahaan menghasilkan uang dari investasinya. Investor sangat peduli dengan angka ini karena ROE yang lebih tinggi biasanya menunjukkan harga saham akan naik.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Hasil pengujian yang signifikan (0,000 kurang dari 0,05) menunjukkan bahwa investor melihat semua angka keuangan secara bersamaan. Sebaliknya, mereka melihat bagaimana semua angka tersebut bekerja sama untuk menentukan seberapa sehat sebuah bisnis. Studi ini melihat uang yang tersedia, utang perusahaan, dan laba total membantu menjelaskan perubahan harga saham. Investor di pasar saham makanan dan minuman dari tahun 2020 hingga 2023 lebih memperhatikan gambaran keuangan secara keseluruhan daripada hanya melihat satu angka. Selama itu, ada faktor penting lainnya di luar perusahaan yang mungkin sangat penting.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amrah, Rosa Yuminisa, & Elwisam, Elwisam. (2019). Pengaruh Current Ratio, Return on Assets, Debt To Equity Ratio Dan Total Assets Turnover Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Lq45 Tahun 2013-2015. *Oikonomia: Jurnal Manajemen*, 14(1), 46–62. <https://doi.org/10.47313/oikonomia.v14i1.513>
- Ariyanto, Megi, & Sari, Dian Anita. (2023). Pengaruh Current Ratio, Return on Equity Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Di Bei. *BBM (Buletin Bisnis & Manajemen)*, 9(2), 141. <https://doi.org/10.47686/bbm.v9i2.586>
- Calista, Margaret, & Widjaja, Indra. (2019). Pengaruh Current Ratio, Return On Asset, Return On Equity, Debt To Equity Ratio, Total Turnover Asset, dan Dividend Policy Terhadap Harga Saham. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 3(5), 13. <https://doi.org/10.24912/jmbk.v3i5.6074>
- Gultom, Elida, & Lubis, Kartika Sari. (2021). Analisis Pengaruh Current Ratio, Return on Equity dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *ARBITRASE: Journal of Economics and Accounting*, 2(1), 12–18. <https://doi.org/10.47065/arbitrase.v2i1.243>
- Hendra, Dede. (2019). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Current Ratio, Return On Asset dan Return On Equity Terhadap Harga Saham dan Implikasinya Terhadap Return

- Saham Pada Industri penerbangan. *Jurnal Ilmiah Kreatif*, 10(1), 97–108.
- Jeynes, Zhakia, & Budiman, Ahmad. (2024). Pengaruh Return on Asset, Return on Equity, Current Ratio, Earning Per Share Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pt. Unilever Indonesia (Persero) Tbk Periode 2016-2022. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(1), 56–78. <https://doi.org/10.31955/mea.v8i1.3627>
- Kundiman, Adriana, & Hakim, Lukmanul. (2017). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return on Asset, Return on Equity Terhadap Harga Saham Pada Indeks Lq 45 Di Bei Periode 2010-2014. *Among Makarti*, 9(2), 80–98. <https://doi.org/10.52353/ama.v9i2.140>
- Latifah, Wahyu Ridha, & Pratiwi, Permata Dian. (2020). Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dam Return on Equity Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. *Jurnal Fokus Manajemen Bisnis*, 9(2), 255. <https://doi.org/10.12928/fokus.v9i2.1563>
- Muhammad Rizky Novalddin, Muhammad Nurrasyidin, & Meita Larasati. (2020). Pengaruh Current Ratio, Return on Asset, Earning Per Share, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 4(1), 54–67. <https://doi.org/10.33059/jensi.v4i1.2662>
- Mulatsih, Srie Nuning, & Dewi, Irma Dwi Puspita. (2021). Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Debt To Asset Ratio, Return On Asset, Return On Equity, Earning Per Share, Price Book Value dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham pada perusahaan Jakarta Islamic Indeks yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018. *Duconomics Sci-Meet (Education & Economics Science Meet)*, 1, 414–426. <https://doi.org/10.37010/duconomics.v1.5488>
- Nur'Aini, Tyas, Sa'adah, Lailiatu, & Rahmawati, Ita. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Equity Terhadap Return: Analisis Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014-2018. *IJAB : Indonesian Journal of Accounting and Business*, 2(1), 59–71. <https://doi.org/10.33019/accounting.v2i1.14>
- Nurmasari, Ifa. (2017). ANALISIS CURRENT RATIO, RETURN ON EQUITY, DEBT TO EQUITY RATIO DAN PERTUMBUHAN PENDAPATAN BERPENGARUH TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN DI BURSA EFEK INDONESIA 2010-2014. *Jurnal KREATIF*, 5(1), 112–131.
- Pratama, Aditya, & Erawati, Teguh. (2016). PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, RETURN ON EQUITY, NET PROFIT MARGIN DAN EARNING PER SHARE TERHADAP HARGA SAHAM (Study Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011). *Jurnal Akuntansi*, 2(1). <https://doi.org/10.24964/ja.v2i1.20>
- PRILYASTUTI, NOFA, & STELLA, STELLA. (2017). Pengaruh Current Ratio, Debt To

Asset, Debt To Equity, Return on Assets Dan Price Earnings Ratio Terhadap Harga Saham. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19(1a-5), 320–324. Retrieved from <https://jurnaltsm.id/index.php/JBA/article/view/312>

Savira, Merien, & FERDIAN, ROMI. (2024). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Return On Equity Terhadap Nilai Perusahaan. *JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 1(4), 274–285. <https://doi.org/10.62421/jibema.v1i4.23>

Sinaga, Annisa Nauli, Eric, Rudy, & Wiltan, Valencia. (2020). View metadata, citation and similar papers at core.ac.uk. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 4(November), 274–282.

Situmorang, Dokman Marulitua. (2019). the Effect of Taxpayer Awareness and Fiskus Service on Performance of Tax Revenue With Taxpayer Compliance As Intervening Variables. *Management and Sustainable Development Journal*, 1(1), 26–37. <https://doi.org/10.46229/msdj.v1i1.98>

Tumonggor, M., Murni, S., & Rate, P. V. (2017). Analisis Pengaruh Current Ratio, Return On Equity, Debt To Equity Ratio Dan Growth Terhadap Return Saham Pada Cosmetics And Household Industry Yang Terdaftar Di Bei Periode 2010-2016. *Jurnal EMBA*, 5(2), 2203–2210.

Virgia, Clariza Aninda, & Khoiriawati, Novi. (2022). Pengaruh Current Ratio, Return on Equity, Earning Per Share, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan .... *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(12), 5517–5530. Retrieved from <https://www.ejurnalunsam.id/index.php/jensi/article/view/2662%0Ahttps://www.ejurnalunsam.id/index.php/jensi/article/download/2662/1847>

Worotikan, Erick R. Ch, Koleangan, Rosalina A. M., & Sepang, Jantje L. (2021). Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Return on Assets (ROA) Dan Return on Equity (ROE) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2018. *Jurnal EMBA*, 9(3), 1296–1305. Retrieved from <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/35518>

Yusuf, Tamzil, Moorcy, Nadi Hernadi, & Anis Nabila, Dinna. (2022). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Return on Assets Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal GeoEkonomi*, 13(2), 155–164. <https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v13i2.204>